

### BAB III

## IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI GEMPOL

### A. Berdirinya I P M Pusat.

#### 1. Latar belakang berdirinya.

Kehadiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah di tengah masyarakat adalah kewajaran proses perjuangan perserikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang berideologi Islam. Lahirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini melalui rentetan sejarah yang cukup berat. Dimulainya oleh Bapak Sumodiarjo yang mendirikan Siswo Projo di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Jogjakarta tahun 1919.<sup>1</sup> Dan selanjutnya diikuti dengan berdirinya perkumpulan perkumpulan pelajar Muhammadiyah di beberapa daerah di Indonesia seperti:

- a. Di Surakarta berdiri Kelompok pelajar Muhammadiyah ( KPM ) pada tahun 1928.
- b. Di Kota Waja ( Sulawesi Selatan ) pada tahun

---

<sup>1</sup>. PD IPM Jogjakarta, Pedoman Anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Penerbit PD IPM Jogjakarta, 1989, hal 13.

1930 di Sekolah Muhammadiyah berdiri Ikatan Pelajar Muhammadiyah ( IPM ), tapi masih Lokal.

c. Kemudian berdirinya Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah ( GKPM ) di Jogjakarta pada tahun 1956, tetapi dibubarkan oleh Mapendep ( Majelis Pendidikan dan Pengajaran ) waktu itu.<sup>2</sup>

d. Di tahun itu juga disusul dengan berdirinya Uni S M A di SMA Muhammadiyah, dan akan mengadakan musyawarah se Jawa Tengah tapi tidak berhasil, sebab tidak disetujui oleh Mapendep dan tokoh tokohnya diancam akan dikeluarkan dari Sekolah.<sup>3</sup>

Adapun sebab sebab dibubarkannya kelompok - kelompok atau gabungan Pelajar Muhammadiyah waktu itu oleh Muhammadiyah adalah :

Bapak Bapak Muhammadiyah sudah cukup dengan adanya Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah dan Pelajar Islam Indonesia ( PII ) dan takut timbul ekseseks yang kurang baik antara pemuda pemudi dikalangan Muhammadiyah, serta belum adanya pengertian tentang pentingnya kader dari hasil pendidikan di Sekolah Muhammadiyah.<sup>4</sup>

---

2. PMW Jatim Majelis PPK, Darul Arqom, penerbit PMW Jatim Majelis PPK, Surabaya, 1985, hal 115.

3. Ibid hal 116

4. Loc cit.

Akan tetapi dalam perkembangan organisasi Muhammadiyah yang semakin besar dan luas, akhirnya di tuntut adanya organisasi pelajar yang benar-benar nyata yang nantinya akan menjadi Pelopor, Pelansung dan Penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Maka oleh Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dilakukan pembicaraan dengan Bapak-Bapak Muhammadiyah tentang pentingnya suatu organisasi pelajar tersendiri di luar Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Pelajar Islam Indonesia. Dari hasil pembicaraan ini kemudian dibawa ke dalam konferensi Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah yang berlangsung pada tanggal 18 s.d 20 Juli 1960.<sup>5</sup> Lebih tegas lagi ketika masalah pembentukan organisasi pelajar ini dibawa ke dalam Mu'tamar Pemuda Muhammadiyah ke II tahun 1960, yang memutuskan :

- a. Mu'tamar meminta kepada PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran, supaya memberikan kesempatan dan menyerahkannya wewenang pembentukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah kepada Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah.

---

<sup>5</sup>. Mustafa Kamal Pasha, Chusna Yusuf, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, penerbit Persatuan, Jogjakarta, 1984, hal 42.

b. Mu'tamar mengamanatkan Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah, untuk menyusun konsep Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dari hasil pembahsan pembahsan Mu'tamar untuk segera dilaksanakan setelah tercapai persesuaian pendapat dengan PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran.<sup>6</sup>

Dari hasil keputusan mu'tamar tersebut, maka Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah mengadakan beberapa kali pertemuan dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran yang akhirnya dapat diperoleh kata sepakat, bahwa adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah ( IPM ) adalah untuk ikut membantu melaksanakan gerak dan amal usaha Muhammadiyah.

Dari hasil ini kemudian secara resmi pada tanggal 5 Shafar 1381 H, bertepatan tanggal 18 Juli 1961 didirikan organisasi pelajar Muhammadiyah dengan nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Ikatan Pelajar Muhammadiyah .

Dalam anggaran dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah pasal 1 dijelaskan , bahwa pengertian Ikatan

---

6. Ibid hal 43.

7. PP. IPM , Anggaran dasar dan rumah tangga IPM, penerbit PP IPM Jogjakarta, 1988, hal 11

Pelajar Muhammadiyah adalah Organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dikalangan pelajar dalam bidang dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar beraqidah Islam dan bersumber pada Al qur'an dan As Sunnah.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud dengan organisasi otonom adalah badan yang dibentuk oleh perserikatan yang dengan bimbingan dan pengawasannya diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangganya sendiri, membina warga perserikatan tertentu dalam bidang bidang kegiatan tertentu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perserikatan.

### 3. Maksud dan Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Tujuan yang hendak dicapai dari didirikannya Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia, dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah Subhaanahu wata'ala.<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pelajar muslim

---

8. PP IPM Jogjakarta, Pedoman Anggota IPM, Op. cit hal 13.

9. Ibid, hal 24.

yang berakhlak mulia yang menjadi tujuan Ikatan

Pelajar Muhammadiyah adalah :

Pelajar yang dalam kehidupannya, segala sikap, pemikiran dan perbuatannya senantiasa berpedoman kepada Al Qur'an dan As Sunnah, sehingga perikehidupannya mencerminkan kehidupan Islam secara Kaffah. Kemudian karena keteguhannya dalam berpedoman kepada Al Qur'an dan As Sunnah maka menumbuhkan dalam diri pelajar tersebut suatu aqidah, suatu cita-cita yang kuat untuk kehidupan Islam dengan kecakapan dan kepercayaan sesama pelajar dan masyarakat umumnya.<sup>10</sup>

#### 4. Azas Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Sebagai kader Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada mulanya berazaskan Islam.<sup>11</sup> sesuai dengan keyakinan surat Ali Imron ayat 19 yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama yang benar dan diterima di sisi Allah hanyalah Islam.

Akan tetapi setelah diberlakukannya azas tunggal Pancasila bagi semua organisasi politik maupun organisasi kemasyarakatan dengan PP No ; 5 tahun 1985. Maka Ikatan Pelajar Muhammadiyah men-

---

<sup>10</sup>. PP IPM Jogjakarta, Tanfidz Keputusan Sila - raturrahmi PP IPM, Penerbit PP IPM Jogjakarta, 1990, hal<sup>11</sup>

<sup>11</sup>. PP IPM Jogjakarta, Darul Arqom, Op.Cit 116

cantumkan Pancasila sebagai azas dalam anggaran dasarnya, dengan pengertian bahwa Ketuhanan yang Maha Esa adalah keimanan kepada Allah Subhaanahu wata'ala.<sup>12</sup>

#### 5. Amal Usaha Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Dalam rangka membentuk pelajar muslim yang berakhlak mulia, yang menjadi cita cita dan tujuan didirikannya Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Maka diperlukan cara atau usaha :

- a. Mempertebal Iman
- b. Menertibkan peribadatan
- c. Mempertinggi akhlak
- d. Meningkatkan ilmu pengetahuan
- e. Memperbesar atau meningkatkan amal sholeh kepada masyarakat, bangsa dan negara.
- f. Menggembirakan, membimbing dan membina anggotanya guna meningkatkan fungsi dan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Pelopor, Pelansung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.
- g. Segala usaha yang tidak menyalahi ajaran agama Islam dengan mengindahkan hukum dan falsafah yang berlaku.<sup>13</sup>

#### 6. Susunan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Susunan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

- a. Pusat adalah kesatuan wilayah dalam lingkup Nasional.

---

<sup>12</sup>. PP IPM Jogjakarta, Anggaran dasar dan rumah tangga IPM, Op cit hal 18

<sup>13</sup>. Ibid hal 12.

- b. Wilayah adalah kesatuan daerah dalam tingkat Propinsi atau daerah tingkat 1.
- c. Daerah adalah kesatuan cabang dalam tingkat Kabupaten / Kodya / Daerah Tingkat 1
- d. Cabang adalah kesatuan kelompok atau ranting dalam kecamatan
- e. - Kelompok adalah kesatuan anggota dalam satu desa atau kelurahan.  
- Ranting adalah kesatuan anggota dalam satu Sekolah.<sup>14</sup>

#### 7. Keanggotaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Yang dapat diterima menjadi anggota IPM adalah warga negara yang beragama Islam, pria maupun Wanita yang menyetujui maksud dan tujuan organisasi dan sanggup mendukung kebijaksanaan serta aktif melaksanakan tugas IPM, dengan ketentuan :

- a. Anggota biasa adalah pelajar sekolah menengah Muhammadiyah dan pelajar Islam dari sekolah umum, kejuruan, Madrasah dan yang sederajat.
- b. Anggota istimewa, adalah bekas anggota biasa atau seseorang yang masih diperlukan oleh organisasi dengan maksimal usia 25 tahun.<sup>15</sup>

---

14. Ibid hal 13.

15. Ibid hal 25.



Maksud dari identitas Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah ciri khas atau sifat dasar yang dimiliki sejak kelahirannya.<sup>16</sup> Maka Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai gerakan pelajar dalam Muhammadiyah dengan ini menegaskan sebagai berikut :

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah ( IPM ) sebagai suatu organisasi pembina kader kader Muhammadiyah dikalangan pelajar yang terpanggil oleh kebenaran ideologi dan garis perjuangan perserikatan dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar benarnya.
2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah membawahkan fungsi dan peranan aktif dalam/sebagai pelopor, pelan-sung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah selalu menitikberatkan pada pembinaan anggota untuk menjadi uswatun hasanah di tengah tengah masyarakat yang akhlaqul karimah, kekuatan per-satuan, ketinggian ilmu, kebijaksanaan serta kelincahan dalam beramal kebajikan.
3. Ikatan Pelajar Muhammadiyah ( IPM ) selalu berusaha memperluas dan memperkuat inti masa anggota dengan tiga dasar perjuangan yaitu :
  - a. Konsolidasi organisasi.

yaitu terus menerus menhkonsolidir ja - maah dan lembaga perjuangan agar kerja sama dalam amal kebajikan menjadi makin teratur dan terarahh kepada maksud dan tujuan Ikatan
  - b. Kaderisasi.

Yaitu terus menerus meningkatkan usaha pendidikan kader agar semakin banyak yang berkualitas dalam melaksanakan misi dakwah Islam.
  - c. Kristalisasi.

Yaitu terus menerus mengusahakan pemur-

---

16. Ibid hal 14.

nian pemurnian dalam tubuh organisasi agar tidak tercampur oleh pengaruh pengaruh buruk dari pergaulan dengan pihak lain. Pemurnian ini bukan berarti penyingkiran penyingkiran dari jama'ah ( organisasi ), tetapi suatu usaha untuk menciptakan suasana ikatan yang penuh dengan akhlak mulia, sehingga segala hal yang buruk akan segera tersingkir dengan sendirinya.

4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Tidak mengambil bagian dalam kegiatan politik, tetapi akan selalu membawa kekuatan moral, kapan saja dan di bidang apapun serta di manapun rasa kebenaran dan keadilan menghendaki.
  5. Perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai pejuang ideologi tak mengenal putus asa, semata mata mengharapkan keridlaan dari Allah dengan selalu mengadakan Self correction dalam menjaga kemurnian ideologi.<sup>17</sup>
9. Khittah Perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Pengertian dari khittah perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah merupakan dasar perjuangan yang merupakan pedoman dasar atau garis-garis besar langkah perjuangan yang harus ditempuh oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai gerakan pelajar Islam dan exponen pelajar dalam Muhammadiyah.<sup>18</sup>

Adapun khittah perjuangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah :

Asyhadu alla illaha illallah

Wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah.

1. Bahwa sesungguhnya tiada tuhan yang patut di

---

17. Ibid hal 13.

18. Ibid hal 27.

- sembah melainkan Allah dan Muhammad hamba dan utusan Allah.
2. Tidak ada agama yang benar di sisi Allah selain Islam.
  3. Islam adalah satu satunya agama yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi seluruh umat manusia.
  4. Bahwa untuk mencapai kemenangan umat Islam harus terwujud kesatuan dan persatuan umat Islam.
  5. Kesatuan dan persatuan umat Islam hanyalah bisa terwujud dengan membina kesatuan aqidah Islamiyah.
  6. Bahwa untuk menjamin pengarah gerak dan langkah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mencapai maksud dan tujuan terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia, cakap dan percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, dalam rangka terwujudnya tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya, hal ini karena terdorong oleh firman Allah dalam surat Yusuf ayat 108.

قل هذه سبيلي أدعوا إلى الله على بصيرة أنا ومن اتبعني

وسجن الله وما لنا من المشركين

(يوسف - ٧٨)

Katakanlah! Inilah khittoh perjuanganku. Aku dan pengikutku akan mengajak saudara saudara kepada Allah dengan kenyataan. Maha suci Allah dan aku bukan orang orang musrik.

7. Maka dengan ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah ( IPM ) menegaskan khittoh perjuangannya sebagai berikut :
  - a. Mempersatukan seluruh pelajar Islam dengan membina kesatuan aqidah Islamiyah.
  - b. Mempersiapkan kader kader Muhammadiyah khususnya dan umat Islam umumnya sebagai subyek dalam aktivitas dakwah Islamiyah.<sup>19</sup>

---

19. Ibid hal 26.

1. Faktor berdirinya.

Proses kelahiran dan terbentuknya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kecamatan Gempol yang lahir pada tanggal 15 Desember 1968 ini, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain:

1. Adanya perkembangan organisasi Muhammadiyah yang cukup besar dan luas di Kecamatan Gempol, sehingga di pandang perlu adanya kader kader Muhammadiyah. Maka para tokoh Muhammadiyah menyarankan kepada pelajar maupun Mahasiswa keluarga Muhammadiyah khususnya dan pelajar Islam umumnya untuk segera membentuk suatu wadah organisasi, yang nantinya bisa mencetak kader kader untuk memegang tongkat estafet perjuangan Muhammadiyah, yaitu sebagai pelopor, pelansung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah di Gempol.<sup>20</sup>
2. Sebagai reaksi atas munculnya beberapa organisasi kemasyarakatan di Gempol, yang pada

---

<sup>20</sup>. Bapak Aidarus Mas'ud, Ex PC IPM Gempol tahun tahun 1968, Wawancara tanggal 10 April 1992.

dasarnya hanya mementingkan urusan duniawi dan jarang sekali mengindahkan persoalan keagamaan dikalangan pelajar.<sup>21</sup>

3. Rasa ingin menggalang persatuan dan kesatuan dikalangan pelajar Islam umumnya dan pelajar yang tergalang dalam keluarga Muhammadiyah khususnya, dalam organisasi yang bisa menampung aspirasi pelajar, baik sebagai sarana yang mencakup urusan duniawi (aktivitas yang menyangkut persoalan pelajar) maupun persoalan keagamaan bagi pelajar di Gempol.<sup>22</sup>

2. Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Gempol.

Pada tanggal 10 Desember 1968 para siswa keluarga Muhammadiyah mengadakan pertemuan di Madrasah Diniyah Kejawanan (sekarang TK ABA II). Dan pertemuan itu terkenal dengan istilah pertemuan para siswa 10 Desember 1968.<sup>23</sup> Hadir dalam pertemuan itu beberapa orang siswa antara lain :

1. Sdr Sumarsono siswa SMEAM

---

<sup>21</sup>. Bapak Mulyadi Widayat, Ex Sek Umum PC IPM Gempol tahun 1968, wawancara 10 April 1992.

<sup>22</sup>. Bapak Mulyadi Widayat, Ex Sek Umum PC IPM Gempol tahun 1968, wawancara 10 April 1992

<sup>23</sup>. Mulyadi W, Dukumen berdirinya IPM Gempol, penerbit PC IPM Gempol, 1968, hal 2.

2. Sdr Pasiyan	siswa SMEAM
3. Sdr Mulyadi Widayat	siswa SMEAM
4. Sdr Suharto	siswa SMEAM
5. Sdr Abdullah Ch	siswa SMEAM
6. Sdr Imam Mujahidin	siswa PGAAM
7. Sdr Moh Aidarus Mas'ud	siswa PGAAM
8. Sdr Moh Hasim Hsj	Mahasiswa UII
9. Sdr Abdullah Faqih	Mahasiswa IKIP.

Kesembilan orang inilah yang menghadiri pertemuan para siswa 10 Desember 1968, dan pertemuan itu dilaksanakan sesudah mengikuti Up Grading Pemuda Muhammadiyah di STK Gempol.<sup>24</sup>

Dalam pertemuan itu pada pokoknya membicarakan masalah wadah bagi pelajar Islam, dan dalam pertemuan itu masing masing pihak mengeluarkan pendapat dan alasan yang berbeda, yaitu antara lain :

1. Sdr Mulyadi Widayat.

Dalam kata sambutannya ia menegaskan bahwa, ia ingin sekali menampung para pelajar Islam untuk di ajak belajar bersama, sehingga tidak keluyuran di jalan raya pada waktu malam hari. Dan ia menamakan wadah itu dengan nama IPM.<sup>25</sup>

---

24. Loc.cit.

25. Ibid hal 3.

## 2. Sdr Abdullah Ch.

Ia tidak sependapat dengan saudara Mulyadi Widayat kalau wadah bagi pelajar Islam itu di beri nama IPM, dengan alasan pembentukan wadah itu harus disesuaikan dengan keadaan disekitarnya. Oleh karena IPM milik Muhammadiyah dan nantinya tidak bisa menampung pelajar Islam lainnya, dan ia sendiri mengusulkan wadah itu dengan nama ISC ( Islam Study Clup ).<sup>26</sup>

## 3. Sdr Sumarsono.

Pada dasarnya ia tidak setuju dengan pendapat saudara Abdullah Ch, dengan alasan Islam Study Clup di Gempol ini masih ada kalau kita hendak membentuk di sini secara organisatoris tidak di benarkan. Dan ia sendiri mengusulkan wadah bagi pelajar itu dengan nama ORPI ( Organisasi Pelajar Islam ).<sup>27</sup>

## 4. Sdr Moh Aidarus Mas'ud.

Ia mendukung dan setuju dengan pendapatnya Saudara Mulyadi Widayat yang memberi wadah itu

---

26. Loc. cit.

27. Bapak Aidarus Mas'ud, Ex PC IPM Gempol 1968, Wawancara tanggal 10 April 1992.

IPM, dengan alasan organisasi ini di Gempol belum dibentuk dan IPM ini mempunyai organisasi induk di pusat serta termasuk organisasi otonom Muhammadiyah.<sup>28</sup>

Pada malam itu masing masing orang mengemukakan pendapatnya dan setelah dimusyawarkan bersama hampir saja ORPI yang disetujui, dengan alasan di Indonesia belum ada organisasi ini. Tetapi setelah diteliti ternyata ORPI termasuk organisasi lokal yang hanya ada di Gempol, dan kalau ingin menjadi organisasi yang baik harus mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sendiri, maka ORPI harus membuatnya. Setelah dipertimbangkan dan dimusyawarkan bersama, akhirnya Saudara Sumarsono menarik usulnya dan ia setuju dengan pendapat Saudara Mulyadi dan Moh Aidarus Mas'ud, yaitu IPM.<sup>29</sup>

Pada malam itu juga dibentuk badan formatur pembentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah cabang Gempol, mereka itu antara lain :

1. Sdr Sumarsono
2. Sdr Moh Aidarus Mas'ud

---

28. Bapak Aidarus Mas'ud, Ex PC IPM Gempol tahun 1968, Wawancara tanggal 10 April 1992.

29. Mulyadi W, Dukumen berdirinya IPM Gempol, -  
Op Cit hal 4.



3. Sdr Imam Mujahadin

38

4. Sdr Abdullah Ch

5. Sdr Mulyadi Widayat.<sup>30</sup>

Setelah pertemuan yang diadakan pada tanggal 10 Desember 1968 itu telah menghasilkan keputusan tentang pembentukan wadah bagi pelajar Islam itu dengan nama IPK. Maka pada tanggal 15 Desember 1968 pertemuan itu dilanjutkan kembali, dan hadir dalam pertemuan itu antara lain :

Nomer	Nama	Keterangan/Jabatan
1	A Basori	Peg Dikbud Pasuruan
2	Asmuri	Wiraswasta
3	Mulyadi Widayat	Pegawai Swasta
4	Pasiyan	Peg Negeri Brastas Hilir Gempol.
5	Imam Mujahidin	Pegawai Swasta
6	M Aidarus Mas'ud	Guru SMAM. Porong
7	Abdullah Ch	Al marhum
8	Furqon Mansur	Guru SD Negeri Gempol
9	Sudjono	Guru SMP Beji
10	Abdullah Faqih	Guru SMAN Pandaan
11	Moh Hasim Hsj	Peg Pemda Pasuruan. <sup>31</sup>

Selanjutnya pada malam itu juga disusun personalia IPK Cabang Gempol yang masih darurat ( in formil ) di bentuk oleh ke lima badan formatur pembentukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai berikut :

<sup>30</sup>. Loc.cit.

<sup>31</sup>. Ibid hal 5

Ketua Umum	: Sumarsono
Ketua Satu	: Imam Mujahidin
Ketua Dua	: Mulyadi Widayat
Sekretaris Umum	: ABdullah Ch
Sekretaris Satu	: A. Basori BIZ
Sekretaris Dua	: Asmuri
Bendahara Umum	: Pasiyan
Bendahara Satu	: Suharto
Anggota	: Urip Soepono Sujitno Mashuri
Mapenjatu	: Fueqon
Mapenjada	: Abdullah Ch
Madjda I	: Hazim Hsj
Madjda II	: Moh Aidarus Mas'ud. <sup>32</sup>

Demikian susunan kepengurusan Ikatan Pelajar Muhammadiyah cabang Gempol periode I, dan sekaligus tanda lahirnya IPM di Gempol.

### 3. Tujuan berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Tujuan utama yang hendak dicapai dengan didirikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah cabang Gempol adalah terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak

---

<sup>32</sup>. Ibid hal 6.

mulia dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah Swt.<sup>33</sup> Di samping tujuan di atas sudah menjadi tujuan utama didirikannya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Indonesia, yang sudah tercantum dalam pasal 3. Maka Ikatan Pelajar Muhammadiyah cabang Gempol pada waktu pertama pembentukannya di samping tujuan di atas, juga mempunyai tujuan lain yaitu :

1. Ingin menampung para pelajar Islam di Gempol untuk di ajak belajar bersama dalam satu wadah yang dinamakan IPM, sehingga tidak keluyuran di jalan pada malam hari.
2. Sebagai tempat untuk menambah wawasan bagi para pelajar Islam dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan umum maupun ilmu keagamaan, yang melalui aktivitas - yang diadakan dalam tiap minggu atau bulan.
3. Sebagai tempat untuk membina dan mencetak kader kader yang berkualitas, yang nantinya disiapkan sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan Muhammadiyah khususnya dan umat Islam umumnya di Gempol.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>. PP IPM Jogjakarta, Pedoman anggota IPM, Op cit 32.

<sup>34</sup>. Bapak Imam Mujahidin, Ex PC IPM Gempol tahun 19-68, wawancara tanggal 15 april 1992.